BAB 1
Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Hortikultura memegang peranan penting dan strategi karena peranannya sebagai komponen utama pada pola pangan harapan. Komoditas holtikultura khususnya sayuran dan buah-buahan memegang bagian terpenting dari keseimbanagan panggan, sehinga harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, mutu yang baik, aman konsumsi, harga yang terjangkau, serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Komoditas hortikultura juga mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat atau petani (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2011).

Tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, mutu yang baik, aman konsumsi, harga yang terjangkau, serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Komoditas hortikultura juga mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat atau petani (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2011). Dengan adanya tingkat persaingan yang semakin ketat sehingga akan muncul hambatan masuk pasar dan konsentrasi pasar dari industri buah, oleh karena itu studi tentang Structure, Conduct dan Perfomance indutri buah perlu dilakukan. Penelitian terdahulu yang menggunakan metode *structure conduct performance* yang dilakukan oleh Putra (2017) dengan hasil Pangsa pasar sebesar 15,2%, CR4 sebesar 43,16%, CLR sebesar 1,388%-16,25% dan kinerja industri sebesar 47,39 %, Sholeh dan Rakhmawati (2011) dengan hasil Pangsa pasar sebesar 17,2%, CR4 sebesar 40,46%, CLR sebesar 1,398%-6,25% dan kinerja industri sebesar 46,41 %, Pratama (2017) dengan hasil Pangsa pasar sebesar 10,2%, CR4 sebesar 60,16%, CLR sebesar 1,268%-16,25% dan kinerja industri sebesar 39,13 %, dan Siregar (2015) dengan hasil penelitian Pangsa pasar sebesar 19,4%, CR4 sebesar 39,73%, CLR sebesar 1,116%-9,45% dan kinerja industri sebesar39,81 %.

Kabupaten Banyuwangi mempunyai macam-macam hasil produksi buah lokal. Komoditas unggulan buah-buahan lokal yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Perkembangan produksi buah lokal di Banyuwangi dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1: Produksi Buah di Banyuwangi pada Tahun 2014 - 2018 (ton)

No	Nama Buah	Tahun dan Jumlah Produksi				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Buah naga	3.541.062	3.571.949	3.811.815	3.361.791	3.902.804
2	Jeruk	2.800.257	2.651.879	3.074.022	3.068.981	3.004.674
3	Pepaya	4.097.777	4.469.795	4.699.236	4.478.970	4.553.820
4	Manggis	1.750.205	1.754.409	1.817.389	1.920.909	2.016.270
5	Semangka	4.919.854	4.789.882	4.696.478	5.023.714	4.680.567

Sumber: BPS Banyuwangi (2014 – 2018)

Berdasarkan tabel 1.1 produksi buah di Banyuwangi jawa Timur dari tahun 2014 sampai 2018 masih cenderung stabil, karena jika dilihat pada tabel 1.1 tidak ada penurunan produksi yang signifikan dari tiap tahunnya. Pada tahun 2014 memproduksi buah naga sebanyak 3.541.062 ton, jeruk 2.800.257 ton, pepaya 4.097.777 ton, manggis 1.750.205 ton, semangka 4.919.854 ton. Pada tahun 2015 memproduksi buah naga sebanyak 3.571.949 ton, jeruk 2.651.879 ton, pepaya 4.469.795 ton, manggis 1.754.409 ton, semangka 4.789.882 ton. Pada tahun 2016 memproduksi buah naga sebanyak 3.811.815 ton, jeruk 3.074.022 ton, pepaya 4.699.236 ton, manggis 1.817.389 ton, semangka 4.696.478 ton. Pada tahun 2017 memproduksi buah naga sebanyak 3.361.791 ton, jeruk 3.068.981 ton, pepaya 4.478.970 ton, manggis 1.920.909 ton, semangka 5.023.714 ton. Pada tahun 2018 memproduksi buah naga sebanyak 3.902.804 ton, jeruk 3.004.674 ton, pepaya 4.553.820 ton, manggis 2.016.270 ton, semangka 4.680.567 ton. Buah adalah makanan yang bermanfaat bagi manusia yang dihasilkan dari para petani buah lokal Banyuwangi. Tabel diatas juga menunjukkan aneka buah yang menjadi ikon kota Banyuwangi yang dilakukan oleh petani buah lokal di banyuwangi. (BPS, 2014 - 2018).

Budidaya buah lokal yang dilakukan oleh petani yang ada di Kabupaten Banyuwangi dilakukan dengan cara konvensional, belum mengacu kepada anjuran budidaya pemerintah. Petani buah lokal umumnya membudidayakan dengan menggunakan bahan kimia seperti urea, fosfor (P), kalium (K), zat pengatur tumbuh (ZPT), dan pestisida kimia. Budidaya tanaman yang menggunakan bahan kimia memberikan dampak negatif, baik dari segi kesehatan manusia, kesehatan lingkungan, maupun segi ekonomi.(Tuti, 2017)

Tanaman buah yang dibudidayakan secara konvensional dengan menggunakan bahan kimia akan menghasilkan buah dengan cita rasa dan daya simpan yang rendah. Oleh karena itu diperlukan penerapan teknik budidaya yang baik dan benar pada penanaman buah lokal untuk meningkatkan mutu buah yang dihasilkan. (Tuti, 2017)

Usaha penanaman buah ini juga bersaing antara petani yang satu dengan yang lain. Persaingan yang terjadi mengakibatkan setiap perusahaan terus menerus untuk menawarkan produknya yang terbaik, entah itu dengan mengeluarkan produk baru atau hanya dengan mengembangkan produk yang sudah ada. Hal ini pun terjadi pada salah satu perusahaan yang sudah menjadi pemimpin pasar dikalangan buah lokal Banyuwangi (Tjiptono, 2008). Berdasarkan data dan fenomena diatas maka penelitian ini menarik untuk ditelaah lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Industri pertanian buah, sebagaimana industri lain memiliki isu yang terkait dengan struktur dan tingkat persaingan. Menurut teori SCP sebelumnya, struktur pasar dibentuk salah satunya dari adanya regulasi-regulasi yang membatasi tingkat persaingan (*regulatory impediment to competition*). Seperti persaingan yang terjadi pada Industri buah lokal di wilayah Banyuwangi yang masing-masing perusahaan berusaha memenangkan persaingan dan menguasai pasar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah kita ketahui bahwa Industri buah lokal Banyuwangi saat ini berkembang cukup pesat. Maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bagaimana analisis (SCP) struktur, perilaku, dan kinerja terhadap Industri Buah Lokal di Kecamatan Gambiran, Banyuwangi ?

1.3 Tujuan Peneliian

Suatu penelitian dibentuk karena adanya tujuan-tujuan tertentu untuk dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk menganalisis penerapan struktur, perilaku, dan kinerja terhadap industri buah lokal di Kecamatan Gambiran, Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Perusahaan
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian.
2. Bagi Pihak Lain /Almamater
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan referensi perpustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *stucture conduct performance.*
3. Bagi penyusun
   Penelitian ini diharapkan menambah pemahaman mengenai *stucture conduct performance.*